

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pengembangan perbankan syariah merupakan salah satu faktor yang direncanakan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah di dunia. Potensi yang dimiliki Indonesia sangat besar apabila ingin menjadi pusat ekonomi syariah, hal ini dapat terlihat dari berbagai sektor yang secara alami tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat dan mandiri, contohnya: sektor pariwisata, sektor *fashion* (busana dan model), dan lain sebagainya. Penyebab dari berkembangnya sektor-sektor ini dikarenakan jumlah penduduk muslim di Indonesia yang sangat besar. Data yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah umat muslim di Indonesia berjumlah 237,53 juta jiwa per tanggal 31 Desember 2021 (Bayu, 2022).

Di Indonesia, lembaga keuangan syariah yang pertama kali didirikan ialah Bank Muamalat pada tahun 1992. Prinsip islam yang ditanamkan dalam landasan operasional dari bank syariah memperlihatkan perbedaan yang signifikan dengan lembaga keuangan konvensional. Bank syariah hanya menyediakan kegiatan-kegiatan usaha perbankan dalam proses yang sifatnya halal dan bermanfaat bagi masyarakat. Jika dibandingkan dengan bank konvensional dimana bank ini memberikan sebuah kegiatan perbankan yang tidak pandang bulu walaupun hal tersebut tidak halal dari usaha yang akan dijalankan.

Perbankan syariah melaksanakan arah gerak pembiayaannya dalam mengedarkan uang dan jalur pembayarannya yang sesuai dengan prinsip dari syariat islam (Muhammad, 2015). Pengoperasian bank syariah di awal pembentukannya masih sangat tidak stabil dan kurang mendapatkan perhatian di dalam lingkungan masyarakat. Hal ini terjadi diakibatkan landasan hukum dari perbankan syariah yang masih belum mengakomodir tujuan utama dari perbankan syariah.

Sebelum adanya perubahan dari Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah) penjelasan mengenai perbankan syariah hanya sebatas sistem bagi hasil yang di uraikan di dalamnya. Terlepas dari aturan sebelumnya, maka hadirnya UU No. 21 Tahun 2008 memberikan arah gerak yang jelas dari perbankan syariah, baik itu dalam kegiatannya maupun jenis-jenis usaha yang terdapat di dalamnya. Hadirnya Bank Syariah di dalam perbankan nasional di Indonesia mampu menjadi alternatif yang dapat turut andil dalam perkembangan ekonomi di Indonesia.

Perkembangan yang pesat tersebut tentu harus diiringi dengan peningkatan Sumber Daya Manusia-nya (SDM) baik secara kualitas maupun kuantitas. Data yang dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan jumlah tenaga kerja perbankan syariah pada tahun 2021 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Adapun data tersebut, yakni (OJK, 2022) :

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja Perbankan Syariah

2021									
Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
50.483	53.854	49.462	51.472	44.737	45.379	45.436	49.380	50.355	50.708

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan RI

Selain itu, pada bulan Januari hingga Maret 2022 menunjukkan jumlah tenaga kerja yang statis yakni di angka 50.708 untuk seluruh karyawan. Untuk menjalankan tujuan dari perbankan syariah, kinerja karyawan yang bekerja di dalamnya harus sesuai dengan apa yang telah ditargetkan oleh bank syariah. Sehingga tidak hanya melihat dari segi kuantitasnya saja. Kondisi serta keadaan yang terdapat dalam pekerjaan sangat mempengaruhi kinerja dari seorang pekerja. Pekerja akan dituntut sesuai dengan lingkungan dari pekerjaannya, karena terdapat target yang wajib dipenuhi dalam suatu pekerjaan.

Industri perbankan dan lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami peningkatan pesat dengan bertumbuhnya berbagai lembaga keuangan syariah diberbagai tempat baik nasional maupun regional yang secara umum disebut sebagai kebangkitan industri syariah. Peningkatan industri perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah tersebut membutuhkan karyawan dengan spesifikasi berbasis syariah dimana yang terserap dalam industri syariah sekarang 90% adalah sarjana berkualifikasi nonsyariah. Hal ini terjadi karena faktor kesiapan kerja dan faktor motivasi. Seharusnya industri syariah diisi oleh sarjana berlatar belatar belakang pendidikan syariah (Bela, 2019).

Latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan. Latar belakang

pendidikan yang baik harus disusun dengan se jelas mungkin dan disertai dengan data atau fakta yang mendukung. Masalah yang berkaitan dengan sumber daya manusia merupakan satu hal yang dianggap penting dalam perusahaan. Salah satu yang menjadi permasalahan yaitu penempatan kerja. Penempatan kerja merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memutuskan tepat atau tidaknya seorang karyawan ditempatkan pada posisi tertentu didalam sebuah perusahaan (Bela, 2019).

Sejatinya fakta yang terjadi di lapangan dapat menjadi sebuah landasan berpikir terkait dengan bagaimana minat dari mahasiswa ekonomi syariah untuk berkarir dalam perbankan syariah. Jika dilihat pada perkembangan dari perbankan syariah yang terjadi di Indonesia seharusnya dapat menjadikan para mahasiswa tertarik untuk bekerja di dalam perbankan syariah khususnya bagi para mahasiswa yang disiplin ilmunya fokus terhadap ekonomi syariah. Hal ini tentunya akan dapat memberikan peningkatan kualitas dari SDM.

Sejatinya hal ini akan menjadi peluang bagi Universitas dalam mempersiapkan mahasiswa khususnya yang fokus terhadap disiplin ilmu ekonomi syariah. Sehingga, dapat memberikan sumbangsih yang baik bagi perbankan syariah untuk mengatasi permasalahan dari kurangnya SDM. Perbankan syariah memberikan banyak hal yang dapat mendorong mahasiswa khususnya mahasiswa ekonomi syariah untuk berkarir di sektor perbankan syariah. Misalnya pada tahun 2018 Bank Syariah Mandiri telah memberikan beasiswa pendidikan dan pelatihan sebesar 52,91 miliar, Bank Muamalat Indonesia memberikan biaya pendidikan dan pelatihan sebesar 15,31 miliar di tahun 2018, BRI syariah memberikan sebesar 8,56 miliar, dan BPRS

memberikan sebesar 27,07 miliar di 2018 (Sandy, 2019).

Pemberian biaya pendidikan dan pelatihan diberikan kepada pegawai atau pihak dari dalam ataupun luar dari perbankan syariah yang memiliki ilmu dan pengetahuan dalam bidang perbankan (OJK, 2019). Hal ini tentunya akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas SDM untuk dapat mendorong kinerja dari perbankan syariah

Pada umumnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa khususnya program studi ekonomi syariah dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan karir dalam sebuah pekerjaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa ekonomi syariah bekerja di perbankan syariah dapat dilihat dari faktor motivasi intrinsiknya. Motivasi ini menjadi suatu penilaian terhadap keadaan dan hal yang mulanya berawal dari manusia itu sendiri sehingga terjadi sebuah tindakan untuk melakukan sesuatu (Jahja, 2011). Selain itu, menurut Sabri (1996) motivasi intrinsik merupakan motivasi yang hadir dalam diri manusia yang memiliki suatu tujuan yaitu tindakan, dimana bertujuan untuk paham akan suatu konsep, mendapatkan pengetahuan dan lain sebagainya. Motivasi yang hadir dan timbul ini bertujuan untuk memberikan peningkatan dan pengembangan pada mahasiswa agar menjadi seseorang yang memiliki kualitas serta mempunyai bekal untuk mampu bersaing dalam dunia pekerjaan yang sangat ketat.

Berbagai penelitian terkait minat mahasiswa untuk mengembangkan karir di perbankan syariah telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Suhada (2020) yang mengungkapkan bahwa motivasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap peluang bekerja di sektor perbankan syariah, sedangkan minat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peluang

bekerja di sektor perbankan syariah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rofiq Kurnia Sandy, (2019) juga mengungkapkan bahwa pertimbangan pasar kerja dan motivasi spiritual merupakan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di perbankan syariah. Kemudian, penelitian yang juga dilakukan oleh Tri Indah Sulistiyo dan Luqman Hakim (2021) mengungkapkan bahwa pengetahuan tentang perbankan syariah memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap minat berkarir dalam perbankan syariah. Sedangkan religiusitas tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap minat mahasiswa berkarir di perbankan syariah.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian di atas ditemukan adanya inkonsistensi hasil antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Sehubungan dengan inkonsistensi hasil tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali variabel motivasi dan religiusitas terhadap minat berkarir di perbankan syariah dengan menambahkan variabel *self efficacy* sebagai variabel moderasi. *Self efficacy* merupakan teori yang pada umumnya dikenal dengan sebutan teori kognitif. Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura dimana merujuk pada keyakinan dari individu terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. *Self efficacy* memberikan kontribusi yang besar terhadap minat berkarir. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan (Bandura, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa program studi ekonomi syariah untuk berkarir di perbankan syariah. Alasan peneliti

memilih mahasiswa ekonomi syariah sebagai objek untuk penelitian ini karena masih sedikit dari mahasiswa ekonomi syariah yang berkarir di perbankan syariah dibanding dengan mahasiswa non syariah. Adapun variabel yang digunakan adalah motivasi intrinsik dan religiusitas sebagai variabel independen, *self efficacy* sebagai variabel moderasi, dan minat berkarir mahasiswa sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, judul penelitian yang diangkat adalah **Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Religiusitas Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Di Perbankan Syariah Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus : Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Yogyakarta).**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh motivasi intrinsik terhadap minat berkarir mahasiswa di perbankan syariah?
2. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa di perbankan syariah?
3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap minat berkarir mahasiswa di perbankan syariah?
4. Bagaimana pengaruh motivasi intrinsik terhadap *self efficacy*?
5. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap *self efficacy*?
6. Bagaimana pengaruh motivasi intrinsik terhadap minat berkarir mahasiswa di perbankan syariah dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi?
7. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa di perbankan syariah dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a) Untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik terhadap minat berkarir mahasiswa di perbankan syariah
- b) Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa di perbankan syariah
- c) Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap minat berkarir mahasiswa di perbankan syariah?
- d) Untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik terhadap *self efficacy*
- e) Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap *self efficacy*
- f) Untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik terhadap minat berkarir mahasiswa di perbankan syariah dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi?
- g) Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa di perbankan syariah dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini dapat diperoleh bukti-bukti berupa data empiris terkait analisis dari pengaruh motivasi intrinsik dan religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa ekonomi syariah di perbankan syariah. Sehingga, nantinya penelitian ini dapat menjadi landasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah.



## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau informasi tambahan yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian yakni motivasi intrinsik, religiusitas, dan *self efficiency* yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa ekonomi syariah untuk dapat berkari di perbankan syariah.